

Dinamika Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Era Reformasi Hingga Sekarang

Azka Zahro Nafiza¹, Pathur Rahman²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia¹

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia²

*Email Korespondensi: azkazahro2@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 10-03-2025

Disetujui 11-03-2025

Diterbitkan 12-03-2025

The interpretation of the Qur'an continues to experience dynamics, this is due to the continued development of issues or problems that exist in society. Especially entering the reform era until now which is called the contemporary era. The more diverse the issues that are present and require solutions. Therefore, the interpretation of the Qur'an is required to continue to develop in accordance with the demands of the times. This paper will discuss the dynamics of development and the factors that influence the development of Qur'anic interpretation in the reform era until now. This paper will be examined using literature study and analyzed using descriptive analysis to answer the formulation of the problem that has been prepared. The results of the paper show that the dynamics of the development of tafsir are more towards shifting interpretive approaches, such as thematic interpretation, contextual and multidisciplinary interpretation, and the use of technology to support the dissemination of Qur'anic interpretation. This is influenced by several factors, including globalization, the development of gender studies and human rights, as well as the development of science and technology. The growing dynamics aim to make the developing interpretation of the Qur'an remain relevant to related issues and the dissemination of information can be more widespread by utilizing various technologies and social media. The interpretation of the Qur'an continues to experience dynamics, this is due to the continued development of issues or problems that exist in society. Especially entering the reform era until now which is called the contemporary era. More and more diverse issues are present and require solutions. Therefore, the interpretation of the Qur'an is required to continue to develop in accordance with the demands of the times. This paper will discuss the dynamics of development and the factors that influence the development of Qur'anic interpretation in the reform era until now. This paper will be examined using literature study and analyzed using descriptive analysis to answer the formulation of the problem that has been prepared. The results of the paper show that the dynamics of the development of tafsir are more towards shifting interpretive approaches, such as thematic interpretation, contextual and multidisciplinary interpretation, and the use of technology to support the dissemination of Qur'anic interpretation. This is influenced by several factors, including globalization, the development of gender studies and human rights, as well as the development of science and technology. The growing dynamics aim to keep the Qur'anic interpretation

relevant to related issues and the dissemination of information can be more widespread by utilizing various technologies and social media.

Keywords: *dynamics; reformation; tafseer*

ABSTRAK

Penafsiran Al-Qur'an terus mengalami dinamika, hal ini dikarenakan terus berkembangnya isu atau permasalahan yang ada di masyarakat. Terlebih memasuki era reformasi hingga sekarang yang disebut dengan era kontemporer. Semakin beraneka ragam isu yang hadir dan membutuhkan solusi. Oleh karena itu, penafsiran Al-Qur'an dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan tuntutan zamannya. Dalam tulisan ini akan membahas mengenai dinamika perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan penafsiran Al-Qur'an di era reformasi hingga sekarang. Tulisan ini akan ditelaah menggunakan studi pustaka serta dianalisis dengan menggunakan analisis-deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Hasil tulisan menunjukkan bahwa dinamika perkembangan tafsir yang hadir lebih ke arah pergeseran pendekatan penafsiran, seperti penafsiran tematik, penafsiran kontekstual dan multidisiplin ilmu, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung penyebaran tafsir Al-Qur'an. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya karena globalisasi, perkembangan kajian gender dan hak asasi manusia, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dinamika yang berkembang bertujuan supaya tafsir Al-Qur'an yang berkembang tetap relevan terhadap isu-isu terkait serta penyebaran informasinya dapat semakin meluas dengan memanfaatkan berbagai teknologi dan media sosial.

Katakunci: *dinamika; reformasi; tafsir*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nafiza, A. Z., & Rahman, P. . (2025). *Dinamika Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Era Reformasi Hingga Sekarang*. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 1(3), 256-263. <https://doi.org/10.62710/wrfyc743>

PENDAHULUAN

Penafsiran Al-Qur'an terus menerus mengalami perkembangan sesuai dengan era yang ada. Berbagai hal mempengaruhi dinamika yang terjadi dalam penafsiran Al-Qur'an. Era reformasi misalnya penafsiran Al-Qur'an banyak diwarnai dengan munculnya bentuk-bentuk penafsiran yang lebih modern dan mampu dijadikan solusi dalam menjawab permasalahan yang terjadi di masyarakat, penafsiran jenis ini biasa disebut dengan penafsiran kontekstual. Kemudian di era selanjutnya berkembang penafsiran yang mengelaborasi penafsiran ayat Al-Qur'an dengan bidang keilmuan lainnya, hal ini dapat disebut dengan penafsiran multidisipliner. Tidak berhenti sampai disitu, penafsiran Al-Qur'an kemudian banyak tersebar melalui media maya, kitab-kitab yang telah ada banyak dilakukan proses digitalisasi serta banyak bermunculan penafsiran yang diunggah dalam laman sosial media.

Berbagai dinamika yang terjadi tentu disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Mulai dari perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, globalisasi dan lain sebagainya mewarnai dinamika penafsiran yang terjadi di era reformasi hingga sekarang. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan temuan-temuan terkait topik tersebut dalam tulisan ini guna melihat perkembangan serta dinamika penafsiran yang terjadi di era reformasi hingga sekarang.

Penelitian serupa pernah beberapa kali dilakukan, seperti tulisan yang berjudul *Ideologi Tafsir Era Reformasi* yang ditulis oleh Yasif Maladi dan Zulfadhli Rizki Barkia, tulisan tersebut dipublikasikan pada Jurnal Iman dan Spiritualitas Vo. 1, No. 1 tahun 2021. Dalam tulisan tersebut membahas terkait ideologi yang berkembang pada tafsir Al-Qur'an di era reformasi. Pada era reformasi, metode tafsir yang berkembang merupakan metode tafsir maudhu'i yang memaparkan isi kandungan pesan moral Al-Qur'an sehingga lebih mudah untuk disampaikan kepada masyarakat serta menggunakan pendekatan hermeneutika yang membantu mufassir dalam menghadapi perkembangan yang kompleks di Indonesia (Maladi & Barkia, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Tulisan ini berusaha melakukan eksplorasi terkait dinamika perkembangan tafsir Al-Qur'an di era reformasi hingga sekarang. Pada tulisan ini berupaya untuk menelaah perkembangan yang terjadi pada penafsiran Al-Qur'an serta faktor yang mempengaruhinya. Tulisan ini akan ditulis secara kualitatif, melalui pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan serta dianalisis secara analisis-deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era reformasi -berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)- merupakan era perubahan yang drastis untuk memperbaiki sistem sosial, politik atau agama di suatu masyarakat atau negara (*Hasil Pencarian - KBBI VI Daring*, t.t.). Indonesia sendiri memasuki era reformasi ditandai dengan mundurnya presiden Soeharto yang telah berkuasa selama kurang lebih 32 tahun lamanya (Zulaiha dkk., 2022). Perubahan era ini tentu mempengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti sosial, politik bahkan agama.

Di bidang agama perkembangan yang terjadi pada penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Beragam faktor mempengaruhi bentuk penafsiran di era reformasi bahkan era setelahnya. Berikut penjelasan mengenai perkembangan penafsiran Al-Qur'an serta faktor yang mempengaruhinya :

A. Perkembangan Bentuk Penafsiran Era Reformasi hingga Sekarang

1. Penafsiran Tematik

Penafsiran tematik merupakan upaya pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang berfokus pada tema-tema tertentu (Saha, 2015). Pada penafsiran tematik, metode yang digunakan dimulai dengan memutuskan tema yang akan diangkat pada pembahasan, setelah itu mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tema yang sama, kemudian menjelaskan ayat-ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan yang telah ditentukan.

Contoh karya tafsir yang menggunakan penafsiran tematik yaitu *Kitab Tafsir al-Ayat al-Tarbawi* karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, seorang pakar pendidikan yang terbit pada tahun 2002. Metode penulisan karya ini terkait pada aspek pendidikan, seperti ilmu pengetahuan, pembinaan masyarakat, disiplin dan hal-hal terkait dengan pendidikan. Selain karya tersebut, terdapat pula *Kitab Ayat-Ayat Semesta: Sisi-sisi Al-Qur'an yang Terhupakan*, ditulis oleh seorang ahli fisika teori bernama Agus Purwanto. Pada karya ini, membahas terkait ayat-ayat yang berkaitan dengan alam, seperti air, api, matahari, bulan dan lain sebagainya (Bakar & Haqqi, 2022).

2. Penafsiran Kontekstual

Penafsiran kontekstual merupakan upaya untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan memahami konteks yang terjadi di masyarakat, hal tersebut dilakukan tentu dengan tidak meninggalkan kaidah-kaidah penafsiran yang telah ada (Hidayati, 2018). Penafsiran secara kontekstual mencoba mempertimbangkan analisis kebahasaan, historisitas, kondisi sosial, serta filosofis dalam upaya memaknai ayat-ayat Al-Qur'an (Solahudin, 2016). Tujuan penafsiran kontekstual ini dilakukan supaya ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami dan dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menjawab permasalahan atau tantangan di tengah masyarakat yang sangat plural (Sachidin, 2020).

Penafsiran kontekstual merupakan pendekatan yang perlu diupayakan untuk menekankan relevansinya terhadap tantangan zaman di era kontemporer. Sebab penafsiran secara tekstual semata seringkali menimbulkan kesalahpahaman serta dijadikan bahan penguat oleh kelompok-kelompok ekstrimis. Hal-hal tersebut yang nantinya akan melahirkan tindakan-tindakan ekstrim (Santono dkk., 2024).

Pendekatan secara kontekstual tidak hanya terfokus pada makna teks ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial, historis, budaya hingga politik. Tujuan adanya pendekatan kontekstual ini yaitu untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat menimbulkan sikap otoritatif mengatasnamakan agama (Santono dkk., 2024). Hendaknya tidak menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara kaku sehingga Al-Qur'an dapat dimaknai secara luas sebagai wahyu yang progresif sesuai dengan perkembangan zaman (Aniqoh, 2021).

Contoh karya tafsir yang menggunakan pendekatan kontekstual salah satunya berjudul *Dalam Cahaya Alquran, Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik* yang ditulis oleh Syu'bah Asa dan terbit pada tahun 2000. Dalam karya ini berisi mengenai kritik atas peristiwa yang terjadi di Indonesia. Harapan supaya Indonesia mampu untuk berprogress menjadi lebih baik di bidang ekonomi, pendidikan, penegakan hukum dan bidang lainnya (Solahudin, 2016).

3. Penafsiran Multidisipliner/Interdisipliner

Penafsiran multidisipliner atau interdisipliner merupakan pendekatan dalam upaya menafsirkan Al-Qur'an melalui pendekatan dari berbagai sumber ilmu pengetahuan, seperti

menggunakan pendekatan sosial, antropologi, psikologi dan ilmu lainnya (Anisa & Khoiruddin, 2024). Pendekatan ini dinilai lebih menarik dalam memberikan sudut pandang yang beragam dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an sehingga menghasilkan penafsiran yang lebih luas sehingga masyarakat menjadi terdidik dan lebih proporsional dalam memahami Al-Qur'an (Hami, 2022).

Menurut Muh. Rusli dalam tulisannya pendekatan multidisipliner menjadi hal yang penting karena kompleksnya permasalahan yang ada di Indonesia, seperti masalah politik, sosial, sejarah serta budaya. Sehingga, pendekatan multidisipliner dapat dijadikan solusi untuk menjawab beragam permasalahan yang terjadi di Indonesia. Adanya kolaborasi antar disiplin ilmu dapat menghasilkan wawasan baru dan orisinal, serta mendorong pemikiran yang lebih inovatif dan kritis dalam menjawab tantangan zaman (Rusli, 2023).

Contoh karya tafsir yang menggunakan pendekatan multidisipliner adalah *Kitab Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma* yang terbit pada 2014. Karya ini ditulis secara kolektif berjumlah 26 penulis dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan terdiri dari berbagai pakar keilmuan, yaitu astronomi, farmasi, metrologi, fisiologi, biologi, farmasi dan pakar keilmuan lainnya. Karya ini berisi penafsiran 29 surat yang ditelaah dengan memadupadankan temuan ilmiah yang sudah teruji kebenarannya (Bakar & Haqqi, 2022).

4. Penafsiran Digital

Penafsiran digital merupakan upaya dalam memaknai ayat-ayat Al-Qur'an melalui *platform* digital baik dalam bentuk tulisan, suara maupun audio-visual. Adapun *platform* yang biasa digunakan untuk mempublikasikan dakwah yaitu *blog*, *X*, *facebook*, *instagram*, *tiktok* dan *youtube* (Nafiza & Muttaqin, 2022). Adanya digitalisasi tafsir semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi tersebut. Karya-karya tafsir yang telah dipublikasi dapat diakses secara gratis dan dapat dilacak keberadaannya, sehingga karya-karya tersebut tidak lagi dirasa eksklusif oleh masyarakat (Wulandari, 2023).

Penafsiran digital, utamanya dalam bentuk audio-visual lebih menarik perhatian masyarakat karena terlihat lebih interaktif dan mudah dipahami karena bentuk pemaparan seperti ini cenderung menggunakan bahasa sehari-hari yang lebih luwes dibandingkan dengan bentuk penafsiran yang terbukukan cenderung menggunakan bahasa yang lebih baku dan akademis (Nurhayat, 2024). Contoh penafsiran di media digital salah satunya adalah program *Habib dan Cing* dalam youtube Abdel Achrian yang dipublikasikan pertama kali pada 15 Februari 2021 (Abdel Achrian, 2021). Program tersebut berisi penjelasan surat-surat pendek dalam juz 30 yang dijelaskan oleh Habib Husein Ja'far al-Hadar. Program tersebut cukup menarik perhatian netizen Indonesia karena sangat membantu masyarakat umum dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an utamanya yang sering dibaca ketika shalat.

B. Dinamika dan Faktor yang Mempengaruhi Penafsiran Era Reformasi Hingga Sekarang

Seiiring dengan perkembangan zaman, penafsiran Al-Qur'an ikut berkembang sesuai dengan isu yang berkembang di masyarakat. Di Indonesia sendiri, utamanya di era reformasi hingga sekarang pemikiran penafsiran telah dilakukan upaya-upaya dan membangun argumentasi berdasarkan metodologi dan kontekstualisasi, sehingga hakikat tafsir dapat dijadikan sebagai solusi bagi masyarakat (Dozan, 2020). Di era reformasi hingga sekarang, produk pemikiran tafsir cenderung bersifat relatif, tidak absolut dan tidak harus disakralkan. Sehingga, tafsir dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zamannya (Rohimin, 2014).

Oleh karena itu, para mufassir kontemporer memiliki paradigma bahwa tafsir harus bersifat universal serta kontekstual, merujuk pada semangat Al-Qur'an, terbuka terhadap pendapat dan kritikan untuk menghindari stagnansi, dan menggunakan pendekatan multidisiplin ilmu (Muflihin dkk., 2023). Selain itu, perkembangan penafsiran dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi dinamika penafsiran di era reformasi hingga sekarang, di antaranya :

1. Globalisasi

Pengaruh globalisasi terhadap dunia sangatlah besar, utamanya pada kondisi sosial, sehingga mempengaruhi juga pemikiran yang berkembang pada masyarakat. Dampaknya terhadap penafsiran Al-Qur'an yakni semakin kritis pula masyarakat dalam memahami isu-isu yang ada, sehingga penafsiran versi klasik dirasa belum mampu menjawab tantangan zaman. Sehingga banyak pemikir Muslim merumuskan gagasan-gagasan baru terhadap pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an (Muflihin dkk., 2023).

2. Kajian Gender dan Hak Asasi Manusia

Gagasan terkait kajian gender atau kajian terkait relasi laki-laki dan perempuan serta kajian terkait hak asasi manusia sangat mempengaruhi perkembangan pemikiran para cendekiawan. Hal ini dikarenakan banyaknya isu yang semakin berkembang serta sebagai upaya dalam memenuhi moralitas internasional. Sebab, gagasan gender dan hak asasi manusia merupakan elemen pemersatu untuk peradaban yang berkeadilan (Muflihin dkk., 2023).

3. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan mempengaruhi penafsiran Al-Qur'an dalam upaya kontekstualisasi terhadap realitas modern supaya penafsiran Al-Qur'an terus relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, metode dan pendekatan tafsir yang semakin berkembang sehingga penafsiran Al-Qur'an dapat ditelaah menggunakan pendekatan multidisiplin ilmu untuk menghasilkan penafsiran yang komprehensif dan menjadi solusi bagi masyarakat.

Sedangkan perkembangan teknologi mempengaruhi penafsiran Al-Qur'an dengan pemanfaatan teknologi, seperti penafsiran berbasis data digital, analisis linguistik dengan dibantu *Artificial Intelligence* dan kajian komparatif yang lebih luas menggunakan sumber-sumber digital. Tidak berhenti sampai disitu, teknologi dapat dimanfaatkan untuk penyebaran tafsir Al-Qur'an melalui sosial media. Sehingga, dapat memperluas dan mempercepat jangkauan penyebaran penafsiran Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tafsir Al-Qur'an yang berkembang di era reformasi memiliki dinamika perkembangan, seperti penafsiran lebih ke arah penafsiran tematik, penafsiran kontekstual, mengelaborasi dengan pendekatan multidisiplin ilmu serta memanfaatkan media digital untuk mempublikasikan penafsiran Al-Qur'an. Hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengaruh globalisasi, perkembangan kajian gender dan hak asasi manusia, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal-hal tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan penafsiran yang dinamis, relevan dengan zaman, dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Achrian (Direktur). (2021, Februari 15). *HABIB DAN CING - SURAT AL FATIHAH (EPISODE 1)* [Video recording]. <https://www.youtube.com/watch?v=ti5zqG6v37c>
- Aida, Sabda, S., & Salamah. (2025). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 2965–2973. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.2965>
- Aniqoh, L. (2021). PENAFSIRAN KONTEKSTUAL AYAT PERANG DAN PENGAMALANNYA DALAM KONTEKS SOSIO-HISTORIS INDONESIA KONTEMPORER. *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.18592/msr.v3i1.4947>
- Anisa, A., & Khoiruddin, H. (2024). Peran Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i1.806>
- Bakar, S. B. A., & Haqqi, Z. (2022). PENULISAN KITAB TAFSIR DI INDONESIA PADA ABAD KE-21 M (2001 – 2015). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.521>
- Dozan, W. (2020). Dinamika Pemikiran Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Potret Metodologi, Kontekstualisasi terhadap Penafsiran. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(2), 225–256.
- Hami, W. (2022). View of Tafsir Atas Poligami Melalui Pendekatan Interdisipliner. *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2), 43–56.
- Hasil Pencarian—KBBI VI Daring*. (t.t.). Diambil 10 Februari 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/reformasi>
- Hidayati, H. (2018). METODOLOGI TAFSIR KONTEKSTUAL AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA. *El-Umdah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/elumdah.v1i1.407>
- Maladi, Y., & Barkia, Z. R. (2021). Ideologi Tafsir Era Reformasi. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 1(1), 28–31.
- Muflihin, M., Budi, S., Ashari, M. K., & Qadri, A. (2023). Potret Tafsir Era Modern—Kontemporer; Karakteristik, Kecenderungan, Dan Validitas. *Madania : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 169–182.
- Nafiza, A. Z., & Muttaqin, Z. (2022). Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah dalam Youtube “Habib dan Cing”). *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 4(2), 231–242. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.4188>
- Nurhayat, M. A. (2024). WAJAH TAFSIR DI ERA DIGITAL (Kajian Tafsir Era Digital Serta Dampaknya Bagi Para Pengkaji Tafsir). *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies*, 3(1), Article 1.
- Rahmawati, A., Aulia, Y. R. ., Wahdinah, W., & Sukti, S. (2024). Model Berpikir Deduktif dalam Memahami Islam. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 66–73. <https://doi.org/10.62710/sts3ve47>
- Rohimin. (2014). Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi. *Madania*, XVIII(1), 1–13.
- Rusli, M. (2023). Interdisciplinary Approach on Contemporary Islam in Indonesia. *Jurnal Adabiyah*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/jad.v23i2a13>
- Sachidin, N. (2020). TAFSIR KONTEKSTUAL DAN URGENSINYA BAGI MASYARAKAT ISLAM INDONESIA. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)*, 5(2).

- Saha, S. (2015). Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 13(1), 59–84.
- Santono, A. N. R., Anshori, & Nginyaturrohmah. (2024). Penafsiran Al-Qur'an: Mencari Keseimbangan Antara Teks dan Konteks dalam Menafsirkan Al-Qur'an. *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 10(2), 124–142.
- Sopyan, A. (2025). Analisis Al-Qur'an Sebagai Sumber Utama Hukum Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 2958–2965. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3067>
- Solahudin, M. (2016). PENDEKATAN TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL DALAM PENAFSIRAN ALQURAN. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 115–130. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1596>
- Sukti, S., Mastawiyah, M., Erliana, M. ., & Salsabila M3, M. . (2024). Sejarah dan Perkembangan Studi Islam Di Dunia Islam Dan Barat. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 74-86. <https://doi.org/10.62710/09hgc505>
- Wulandari, A. (2023). Johanna Pink: Transformasi Digitalisasi Penafsiran Al-Qur'an Masa Kini Berbasis Media Sosial. *Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30631/qudwahquraniyah.v1i1.1847>
- Zulaiha, E., Agustin, K. F., & Rahman, N. A. (2022). Pengaruh Sosial Politik Pada Metodologi Penafsiran di Indonesia (Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi). *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5(1), Article 1.